

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia hakikatnya adalah makhluk sosial yang tidak dapat bertahan hidup secara mandiri. Sejak lahir hingga akhir hayatnya, ia selalu memerlukan dukungan dan bantuan dari orang lain. Esensi keberadaan manusia tidak dapat terpenuhi tanpa keterlibatan orang lain, mengakibatkan kesadaran akan ketergantungan dalam memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani.<sup>1</sup>

Kebutuhan jasmani manusia bisa didapatkan dengan bekerja dan bantuan dari orang lain. Kebutuhan yang dimaksud seperti, makanan, pakaian, papan dan lain sebagainya. Sedangkan kebutuhan rohani (batin) seperti kepercayaan kepada Tuhan, pendidikan, ketenangan jiwa, kasih sayang, hiburan dan lain sebagainya. Setiap individu mengharapkan agar kebutuhan fisik dan rohaninya terpenuhi dengan seimbang, karena keseimbangan ini berhubungan dengan kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan juga akhirat, selaras dengan petunjuk Allah dalam Al-Quran Surah Al- Qashas/28:77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ  
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wan Nova Listia, *Anak Sebagai Makhluk Sosial*, Bunga Rampai Usia Emas, 2015, h.14.

<sup>2</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Qur'an Surah Al-Qashas ayat 77.

Untuk menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat, maka individu perlu memenuhi kebutuhan fisik (jasmani) dan batin (rohani), dalam hal ini individu diharapkan saling memberi bantuan, karena faktanya ternyata masih banyak individu yang berusaha dalam pemenuhan kebutuhan rohaninya yang dicapai dengan cara yang salah karena menyangkut hal nonfisik, berbeda dengan proses pemenuhan kebutuhan jasmani yang dapat diidentifikasi benar atau tidaknya menurut Islam, sehingga dalam pemenuhan kebutuhan rohani lebih memerlukan bantuan dari orang lain, dalam hal ini disebut bimbingan keagamaan agar sesuai dengan ketetapan dan petunjuk Allah swt.<sup>3</sup>

Adanya bantuan dari orang lain diharapkan agar individu mengembangkan dirinya sendiri dan membimbing orang lain ke arah yang lebih baik dengan saling membantu dan menasehati. Kebutuhan akan bimbingan keagamaan menjadi urgensi apabila dikaitkan dengan probematika dari setiap perkembangan usia dari anak-anak, remaja, dewasa hingga lanjut usia, dan disetiap fase perkembangannya selalu memiliki permasalahan yang berbeda beda terkait kebutuhan bimbingan keagamaannya.

Bimbingan Keagamaan adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok agar kehidupan keagamaannya sesuai dengan perintah dan petunjuk Allah SWT, dengan tujuan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian, individu dapat menentukan jalan hidupnya sendiri, tanpa harus bergantung pada orang lain, agar kehidupannya selaras dengan Iman dan Islam untuk mencapai

---

<sup>3</sup> Asroful Kadafi, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami Di Sekolah*, UNIPMA Press, 2019, h.12.

kebahagiaan dunia dan akhirat dengan cara memperoleh ketenangan melalui ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah swt.<sup>4</sup>

Sehingga pada saat tersebut, ia dianggap sebagai individu yang memiliki keadaan hati atau kehidupan rohani yang sehat, dan tercermin dalam kehidupannya yang penuh ketenangan dan kedamaian. Memiliki hati yang bersih dan tentram adalah sebuah kemenangan yang menghatarkan kepada kebahagiaan hidup di dunia dan kedamaian di akhirat, sedangkan pada fase manusia menjadi tua atau lanjut usia merupakan fase yang rentan terhadap pikiran-pikiran negatif mengenai apa yang akan terjadi setelah masa tua, tentang bagaimana sebenarnya cara yang baik dalam menjalani hidup, banyak masalah-masalah yang muncul akibat faktor fisiologis maupun psikologis sehingga menyebabkan kegelisahan dalam hidupnya.

Adia Syifa Isnani dalam Jurnal Penelitian Psikologi tahun 2023 yang berjudul *The Subjective Well-Being of Elderly Persons Who Live at Home Alone* berpendapat bahwa lansia merupakan individu yang rentan dan telah kehilangan produktivitasnya.<sup>5</sup> Fisik mereka cenderung mengalami penurunan, yang membuat mereka rentan terhadap berbagai penyakit pada fase usia lanjut ini. Oleh karena itu, pada tahap uzur ini, muncul pemikiran tertentu di antara mereka bahwa mereka hanya menunggu waktu untuk meninggal dan berada pada masa hidup yang tersisa. Akibatnya, terkadang mereka mengalami konflik batin yang sulit dihadapi. Jika persoalan ini tidak diselesaikan, kemungkinan besar akan timbul tekanan psikologis dan gangguan mental seperti stres, putus asa, bahkan isolasi diri sebagai ekspresi dari perasaan rendah diri.

---

<sup>4</sup> Arifin. H.M., *Pedoman Dan Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, Jakarta:Golden Terayon Press,1991,h.17.

<sup>5</sup> Adia Syifa Isnani, *The Subjective Well-Being of Elderly Persons Who Live at Home Alone*, Jurnal Penelitian Psikologi, Vol.10, No.01, Surabaya.2023.h.241.

Dalam konteks seperti ini, Jalaluddin mengemukakan bahwa agama dapat menjadi penolong, karena dengan mengikuti bimbingan keagamaan, lansia dapat merasa memiliki landasan yang dapat dipercayai. Agama Islam juga menegaskan bahwa perlakuan terhadap lansia harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan kelembutan.<sup>6</sup>

Bimbingan penyuluhan Islam tentunya diperlukan dalam fase lanjut usia ini untuk membimbing, mengarahkan dan membantu individu dalam menghadapi masalah-masalah yang kemungkinan dapat timbul pada fase lanjut usia. Mendapatkan usia yang panjang, bukan hanya soal menjaga fisik akan tetapi juga Kesehatan psikologis dan mentalnya dalam menghadapi lika-liku kehidupan, mereka perlu mengatasi situasi tersebut dengan usaha untuk memahami kondisi yang sedang mereka alami, oleh karena itu pada fase ini lansia memerlukan bimbingan yang dapat membantu untuk mengelola jasmani dan rohaninya.<sup>7</sup>

Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera Banjarbaru, memiliki kegiatan bimbingan keagamaan dan kegiatan keagamaan lainnya yang menjadi bentuk bimbingan rohani, berdasarkan pengamatan awal, terungkap bahwa bimbingan keagamaan diadakan setiap hari Senin hingga Kamis. Namun, terkadang jadwal bimbingan keagamaan disesuaikan dengan kondisi para lansia. Jadwal pelaksanaannya terkadang dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi. Adapun kegiatan bimbingan keagamaan di panti ini yakni ceramah agama, pembacaan yasin dan tahlil dan shalawat maulid *Al-Habsyi* untuk membantu, mengarahkan, menuntun dan membimbing para lansia yang ada di panti tersebut dalam mengelola rohaninya dengan memperbanyak beribadah kepada Allah SWT, Oleh karena itu, panti jompo ini menjadi

---

<sup>6</sup> Dulhadi. *Konseling Keagamaan bagi Lanjut Usia*, Jurnal Institut Agama Islam Negeri Pontianak, *The institute for research and community service*, 2017.h.9.

<sup>7</sup> Asniti Karni, *Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam bagi Lanjut Usia*, IAIN Bengkulu, 2017, h.53

alternatif bagi keluarga yang tidak mampu menangani masalah-masalah yang dihadapi oleh para lansia. Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian tentang proses bimbingan ini, yang dijelaskan dalam skripsi berjudul **“Bimbingan Keagamaan Terhadap Lansia Muslim Di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRSLU) Budi Sejahtera Kota Banjarbaru”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan diteliti:

1. Bagaimana Bimbingan Keagamaan terhadap Lansia Muslim di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera Kota Banjarbaru?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan Bimbingan Keagamaan terhadap Lansia Muslim di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera Kota Banjarbaru?

## **C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan Bimbingan Keagamaan terhadap Lansia Muslim di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera Kota Banjarbaru

2. Menganalisis faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Bimbingan Keagamaan pada lansia Muslim di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera Kota Banjarbaru

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua aspek, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menjadi referensi yang berharga dalam pembelajaran, terutama terkait dengan bimbingan keagamaan pada lansia.
  - b. Menyumbang pada perbendaharaan ilmu pengetahuan, khususnya di perpustakaan UIN Antasari, terutama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
  - c. Menambah wawasan bagi mahasiswa dan anggota akademis UIN Antasari Banjarmasin terkait Bimbingan Keagamaan terhadap Lansia Muslim di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera Kota Banjarbaru
2. Manfaat Praktis
  - a. Memberikan kontribusi praktis dengan menyediakan informasi kepada pembaca mengenai bimbingan keagamaan terhadap lansia dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.
  - b. Manfaat bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung tentang bimbingan keagamaan terhadap lansia.

#### D. Definisi Oprasional

Ada beberapa istilah dalam penelitian ini agar pembaca dapat dengan mudah memahami atas permasalahan yang diteliti, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Bimbingan

Dari segi etimologi, kata "bimbingan" merupakan padanan kata dari *guidance*, yang memiliki makna membimbing, menuntun, atau memberikan bantuan. Menurut Bimo Walgito, bimbingan diartikan sebagai upaya bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya atau membantu mereka mencapai kebahagiaan hidup.<sup>8</sup>

Dalam konteks penelitian ini, bimbingan merujuk pada proses memberikan bantuan, nasihat, petunjuk, dan arahan kepada individu agar dapat mengatasi tantangan dalam kehidupannya dengan tujuan mencapai kebahagiaan.

##### 2. Bimbingan keagamaan

Thohari Musnamar menjelaskan bahwa bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok agar kehidupan keagamaannya sesuai dengan perintah dan petunjuk Allah SWT, dengan tujuan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.<sup>9</sup>

Oleh karena itu, bimbingan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kegiatan bimbingan keagamaan yang menyangkut pembinaan dalam beragama pada Lansia, seperti ceramah agama, kegiatan yasinan dan *Maulid al- Habsy* di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera kota Banjarbaru yang

---

<sup>8</sup> A Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, h.6.

<sup>9</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992, h. 143.

bertujuan untuk membina rohaninya untuk dekat dengan Tuhan agar mencapai ketenangan jiwa dan ketentraman dalam hidup di masa tua

### 3. Lansia (lanjut usia) muslim

Lansia, atau umumnya disebut sebagai lanjut usia, merujuk pada individu yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas, baik yang masih mempertahankan potensi fisik dan rohani maupun yang tidak lagi mampu berkontribusi secara signifikan dalam proses pembangunan. Masa lanjut usia menandai tahapan terakhir dalam perjalanan penuaan.<sup>10</sup> Adapun muslim adalah seseorang yang mengikuti ajaran agama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu agama Islam.<sup>11</sup>

Lansia atau usia lanjut muslim yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan keadaan dimana seorang individu berusia 60 tahun keatas dan mengalami kemunduran atau berkurangnya fungsi tubuh dan indra yang dimiliki dan berdampak pada aktivitas fisik maupun batin serta merupakan seorang yang memeluk agama Islam dan bertempat tinggal di PPRSLU Budi Sejahtera kota Banjarbaru.

### 3. Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera

PPRSLU Budi Sejahtera kota Banjarbaru merupakan sebuah lembaga kesejahteraan sosial yang memiliki tanggung jawab untuk menyediakan layanan sosial.

<sup>12</sup>

PPRSLU Budi Sejahtera diinterpretasikan sebagai tempat yang memberikan perawatan, perlindungan, dan akomodasi bagi lansia. Program layanan panti ini merupakan upaya pemerintah untuk mengatasi masalah lanjut usia yang terlantar.

---

<sup>10</sup> Nugroho Wahyudi, *Keperawatan Gerontik*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, 2010.h.112.

<sup>11</sup> IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambani, 1992,h 701.

<sup>12</sup> Yiyit Hentika, *Konsep Diri Lansia di Panti Jompo*, 2019, <https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid>, h.50.

Tujuan dari program ini adalah agar pada masa lanjut usia, para lansia dapat mengalami kehidupan yang aman, tentram lahir dan batin.

### E. Penelitian Terdahulu

Untuk menguji dan membuktikan orisinalitas proposal penelitian ini, diperlukan penyajian beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengulas isu-isu seputar bimbingan keagamaan, meskipun terdapat variasi dalam subjek atau objek penelitian yang dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya terkait dengan bimbingan keagamaan di lembaga. Beberapa di antaranya sebagai berikut.

**Tabel 1. 1.** Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Perubahan Perilaku Anak Di Panti Asuhan Fajar Iman Azzahra Kota Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau oleh Anelvi Novita Sari pada tahun 2019	Adapun persamaannya yakni sama-sama melakukan penelitian terhadap bimbingan keagamaan pada suatu lembaga.	Penelitian ini tentang adanya pengaruh dari pelaksanaan bimbingan di panti asuhan juga perubahan perilaku anak binaan yang ada di tempat penelitian. menggunakan metode kuantitatif dan berfokus pada lembaga panti asuhan Sedangkan pada penelitian ini penulis berfokus pada bimbingan keagamaan di lembaga panti sosial dan menggunakan penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
			kualitatif
2.	Bimbingan Keagamaan terhadap Narapidana Lembaga Pemasarakatan kelas I Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung oleh Hafiz Arizal tahun 2020,	persamaannya yakni sama-sama melakukan penelitian terhadap bimbingan keagamaan pada suatu lembaga dan menggunakan metode kualitatif.	perbedaannya yakni lembaga yang diteliti, tahun penelitian serta masalah yang diteliti.
3.	Metode Bimbingan Rohani Terhadap Warga Binaan Sosial Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 4 Jakarta Selatan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi oleh Elisa tahun 2016	persamaannya yakni sama-sama melakukan penelitian terhadap warga binaan pada Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia mengenai bimbingan keagamaannya, dan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian.	perbedaannya yakni tahun penelitian yang mana teknik atau metode bimbingan yang digunakan penyuluh agama serta tempat PSTW dan tentu saja lingkungan serta masalah yang terjadi dilapangan berbeda dengan penelitian terdahulu.

## F. Sistematika penulisan

Penelitian yang baik yakni penelitian yang terstruktur dan sistematis, untuk mempermudah dalam memahami isi pembahasan maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, berisi uraian, pengertian, teori dan landasan penelitian mengenai bimbingan keagamaan pada lansia selain itu juga dipaparkan mengenai kerangka berfikir dalam penulisan

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini memaparkan mengenai lokasi, subjek dan objek yang diteliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengolahan data, teknik pengumpulan data, pembahasan dan pengecekan keabsahan penelitian.

Bab IV terdapat uraian mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan atau analisis data.

Bab V Penutup, memuat simpulan dan saran